

Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 2 Bongas

Darojatul Maula¹, Kambali², Nurlaeliyah³

1. Mahasiswa PAI Universitas Wiralodra Indramayu, darojatulmaula@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, kambaliibnu@gmail.com
3. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, nurlaeliyah131@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 31, 2024
Accepted : March 10, 2024

Revised : March 4, 2024
Available online : March 31, 2024

How to Cite: Darojatul Maula, Kambali, & Nurlaeliyah. (2024). Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 2 Bongas. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 123–130. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.112>

Abstract : Congregational prayer is one of the reasons that makes someone pray at the beginning of the time or at least on time. And this is one of the most important practices in the sight of Allah Azza wa Jalla. Congregational prayer is also one of the causes of perfection and completeness of prayer. SMPN 2 Bongas is a school that is not based on Islam but has a religious development program such as a discipline development program in congregational midday prayers. It is hoped that with the midday prayer activity in congregation, it can increase students' discipline in carrying out congregational prayers when outside of school. Often students abandon prayer because they are not used to it from childhood or lack of teaching from their parents, such as lack of attention, advice, guidance and habit of praying, regarding the benefits, rewards and sins they will receive. So when students feel lazy they will easily abandon prayer. In this increasingly sophisticated era, the religious values of children themselves are increasingly declining and they are lulled into not participating in the congregational prayer activities held at SMPN 2 Bongas every noon.

Keywords : Discipline Development, Congregational Prayer, Bongas 2 Middle School.

Abstrak : Shalat berjamaah adalah salah satu diantara sebab yang menjadikan seseorang melakukan shalat pada awal waktunya atau minimal tepat pada waktunya. Dan ini adalah termasuk amalan yang paling utama di sisi Allah Azza wa Jalla. Shalat berjamaah juga menjadi salah satu penyebab bagi

Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 2 Bongas

Darojatul Maula, Kambali, Nurlaeliyah

kesempurnaan dan kelengkapan shalat. SMPN 2 Bongas merupakan sekolah yang bukan berbasis Islam namun memiliki program pembinaan keagamaan seperti program pembinaan kedisiplinan dalam shalat dzuhur berjamaah. Dengan adanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah ketika di luar sekolah. Seringkali siswa meninggalkan shalat karena tidak terbiasa dari kecil atau kurangnya pengajaran dari orang tua, seperti kurang perhatian, nasihat, bimbingan dan pembiasaan shalat, baik itu manfaat, pahala dan dosa yang akan diterimanya. Sehingga ketika siswa merasa malas akan dengan mudah meninggalkan shalat. Di zaman yang semakin canggih ini maka nilai-nilai keagamaan dari anak-anak itu sendiri semakin merosot dan terlena untuk tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan di SMPN 2 Bongas setiap dzuhurnya.

Kata Kunci : Pembinaan Kedisiplinan, Shalat Berjamaah, SMPN 2 Bongas.

PENDAHULUAN

Shalat merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan, yakni hidup bahagia selamat didunia dan akhirat.¹ Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali ditanyakan nanti dihari kiamat adalah shalat.

Jika melihat realita seperti sekarang ini dikalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku menyimpang dari ajaran agama islam, misalnya pencurian, tawuran, minuman keras, dan pergaulan bebas. Sehingga perlu diadakannya kegiatan keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karna itu perlu adanya kebiasaan shalat untuk menjadi barometer amal manusia didalam penghisaban.

Setiap lembaga sekolah memang sudah selayaknya menerapkan kedisiplinan disekolah dalam berbagai aktifitas. Dimulai dari awal memasuki sekolah sampai keluar dari lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat berbagai aktifitas dan peraturan-peraturan sekolah yang harus dipatuhi. Salah satunya tentang kedisiplinan dalam beribadah, ibadah yang biasa dilakukan di sekolah adalah shalat.

Sikap hidup seseorang berupa patut dan taat terhadap segala peraturan atau disiplin baik langsung maupun tidak langsung merupakan cerminan dari kerajinan atau kemalasan seseorang dalam hal mengerjakan shalat, jika mereka disiplin untuk kemungkinan besar dia itu yang rajin melaksanakan ibadah shalat. Seperti hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut: (29) ayat 45 yang artinya :

*"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."*²

Shalat berjamaah adalah salah satu diantara sebab yang menjadikan seseorang melakukan shalat pada awal waktunya atau minimal tepat pada waktunya.

¹ Kaelny, Islam Iman dan Amal Shaleh, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 174

² Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Thoha Putra surat an -Ankabuut ayat 45 .

Dan ini adalah termasuk amalan yang paling utama di sisi Allah Azza wa Jalla. Shalat berjamaah juga menjadi salah satu penyebab bagi kesempurnaan dan kelengkapan shalat. Pada ghalib-nya juga menyelamatkan dan mengamankan diri dari lupa. Kemudian akan berdampak pada semakin tingginya derajat (potensi) diterimanya shalat tersebut dengan izin Allah SWT.

SMPN 2 Bongas merupakan sekolah yang bukan berbasis Islam namun memiliki program pembinaan keagamaan seperti program pembinaan kedisiplinan dalam shalat dzuhur berjamaah. Dengan adanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah ketika di luar sekolah. Seringkali siswa meninggalkan shalat karena tidak terbiasa dari kecil atau kurangnya pengajaran dari orang tua, seperti kurang perhatian, nasihat, bimbingan dan pembiasaan shalat, baik itu manfaat, pahala dan dosa yang akan diterimanya. Sehingga ketika siswa merasa malas akan dengan mudah meninggalkan shalat. Di zaman yang semakin canggih ini maka nilai-nilai keagamaan dari anak-anak itu sendiri semakin merosot dan terlena untuk tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan di SMPN 2 Bongas setiap dzuhurnya.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : Apa makna sholat dan makna sholat berjamaah? Bagaimana strategi dan model pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMPN 2 Bongas?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui makna sholat dan makna sholat berjamaah. Untuk Mengetahui dan menjelaskan strategi dan model pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMPN 2 Bongas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengeksploitasi data di lapangan. Bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara gambaran dengan mengungkapkan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan dan penelitian tentang Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 2 Bongas.

Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³

Dalam pengumpulan data, diperlukan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan sesuai permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021), h. 2.

- (1) Wawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau dalam bentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴
- (2) Observasi, menurut Husain Usman Poernomo, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi tidak berperan serta). Sedangkan dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵
- (3) Dokumentasi, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis ataupun film. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen penting.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan data kualitatif sesuai dengan jenis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif diutamakan adalah mendeskripsikan secara analisis, maka dari itu penulis memberikan gambaran tentang sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Ibadah di SMPN 2 Bongas

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai kegiatan shalat dzuhur berjamaah pada kelas XI. Pada saat bel pertanda waktu istirahat kedua yang bertepatan dengan waktu sholat dzuhur, para siswa bergegas keluar kelas sebagian pergi untuk mengambil air wudhu sebagian lagi ada yang pergi ke kantin sekolah untuk makan siang. Karena kondisi mushola sekolah yang tidak terlalu besar maka tidak dapat menampung semua siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, jadi pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah bergantian. Sholat dzuhur berjamaah dibagi menjadi tiga shift, yang pertama biasanya di isi oleh siswa kelas XI, kemudian shift kedua di isi oleh siswa kelas VIII, yang ketiga atau shift terakhir di isi oleh siswa kelas VII dan guru-guru.⁶

Dalam kegiatan shalat berjamaah ini, para siswa laki-laki mendapatkan giliran untuk bertugas sebagai imam shalat. Hal ini sebagai suatu pembelajaran dan pembiasaan agar siswa laki-laki terbiasa dan mampu menjadi imam shalat saat terjun ke lingkungan masyarakat nanti. Sebelum kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan,

⁴ Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 113

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 203

⁶ Hasil wawancara guru pendidikan agama islam, Ibu Yuyun Purwaningsih pada 15 Maret 2023 pukul 07.48 WIB di SMP Negeri 2 Bongas.

guru terlebih dahulu merapikan shaf sholat agar ketika sholat dimulai tidak berantakan. Serta memeriksa peralatan sholat siswa, seperti peci untuk siswa laki-laki dan mukenah untuk siswa perempuan.

Strategi Pembinaan Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 2 Bongas

Setelah serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan peneliti baik melalui wawancara kepada guru serta membagikan angket kepada siswa, maupun observasi secara langsung dilapangan, maka dalam hal ini dapat diambil suatu analisis tentang strategi pembinaan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di SMPN 2 Bongas.

Strategi yang dilakukan guru SMPN2 Bongas dalam pembinaan kedisiplinan siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yaitu melalui pembiasaan dengan mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, contohnya membiasakan siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Dan yang kedua yaitu melalui keteladanan.

Hambatan yang ditemukan dalam pembinaan siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di SMPN 2 Bongas yaitu faktor lingkungan yang latar belakang orang tuanya kurang mengenal agama, sehingga anak-anak yang belum pernah melihat orang tuanya sholat cenderung lebih sulit untuk diarahkan dan diatur oleh guru. Dan yang kedua yaitu kendala mushola sekolah yang tidak bisa menampung seluruh siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah karena bangunan mushola yang tidak terlalu besar.

Solusi yang diterapkan dalam pembinaan kedisiplinan siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yaitu dengan cara pendekatan personal secara langsung kepada siswa yang di anggap masih nakal, banyak alasan- alasannya supaya tidak mengikuti sholat berjamaah dan bermalas-malasan dalam melaksanakan sholat berjamaah. Serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bergairah dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaahnya. Mengingat pentingnya pelaksanaan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, hendaknya sekolah segera berupaya untuk memperluas mushola atau masjid demi terlaksananya kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang lebih baik.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMPN 2 Bongas mengenai strategi pembinaan kedisiplinan sholat dzuhur berjamaah di SMPN 2 Bongas yaitu sudah mencapai hasil yang baik. Terlihat dari sikap dan sifat siswa selama proses melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, mereka sudah bisa tertib dan dengan kesadaran diri mereka masing- masing tanpa adanya tekanan dari guru mereka melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, setelah penulis melakukan observasi mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data yang telah penulis lakukan dan

telah dipaparkan dalam uraian serta pembahasan bab demi bab di atas, tentang strategi pembinaan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di SMPN 2 Bongas. Maka penulis hendak memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Shalat secara bahasa yaitu dari kata salat (صلاة) berarti doa (دعاء), yang berasal dari akar kata salla-yusalli yang artinya mendoakan. Sedangkan shalat menurut syara' adalah ucapan dan perbuatan yang ditempatkan secara spesifik, yang dibuka dengan takbiratu-ihram, dan ditutup dengan salam. Shalat dinamakan demikian karena content yang terdapat di dalam-nya adalah doa. Adapun sholat berjamaah bagi laki-laki di dalam sholat-sholat fardlu selain sholat jumat, hukumnya sunnah muakkad menurut mushannif dan Imam Rafi'i. namun pendapat lebih shohih adalah menurut Imam Nawawi, bahwa sesungguhnya sholat berjamaah itu hukumnya fardlu kifayah.

Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan salat dzuhur berjamaah di SMPN 2 Bongas berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa strategi yang dilakukan yaitu: Dengan cara pembiasaan yaitu menanamkan kebiasaan pada siswa untuk mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali seperti contohnya sholat dzuhur berjamaah. Kemudian dengan cara keteladanan, para guru senantiasa memberikan contoh yang baik pada siswa dengan ikut melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, bagi siswa yang tidak mengikuti salat dzuhur berjamaah maka akan di berikan sanksi yaitu dengan mengurangi poin siswa tersebut.

Para siswa juga diberikan motivasi tentang hikmah dan keutamaan mengerjakan ibadah sholat berjamaah agar lebih bergairah melaksanakannya. Menurut penulis, pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di SMPN 2 Bongas dapat dikatakan sudah mencapai hasil yang baik berdasarkan dari temuan-temuan yang ada dilapangan. Penilaian tersebut dilihat dari sikap dan sifat siswa selama proses kegiatan shalat dzuhur berjamaah berlangsung. Para siswa sudah mampu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan tertib dan memiliki kesadaran dalam diri untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Meskipun dengan kondisi mushola yang tidak terlalu besar dan tidak bisa menampung semua siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah tetapi siswa sangat antusias dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dengan bergantian.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMPN 2 Bongas hendaknya tetap ditingkatkan mengenai kedisiplinan, ketepatan dan proses pelaksanaannya. Mengingat pentingnya pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah, hendaknya sekolah segera berupaya untuk memperluas mushola atau masjid demi terlaksananya kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang lebih baik. Dengan keterbatasan penelitian ini, hendaklah peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang kedisiplinan yang serupa terhadap ibadah lain maupun kedisiplinan ibadah yang dilaksanakan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: PT. Karya Thoha Putra surat an - Ankabuut ayat 45.
- Didik Himmawan, & Dewi Fitriani. (2023). Learning To Read And Write The Koran For Children In Sukasari Village, Arahan District, Indramayu Regency. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 128–133. <https://doi.org/10.58355/manajia.vii2.17>
- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). PERAN TENAGA PENDIDIK DALAM TRANSFORMASI PENDIDIKAN MENUJU GENERASI EMAS INDONESIA. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58355/manajia.viii.3>
- Hannah, & Didik Himmawan. (2023). Upaya Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Dengan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Anak-Anak Di Desa Pranggong Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.58355/qwt.viii.10>
- Hasil wawancara guru pendidikan agama islam, Ibu Yuyun Purwaningsih pada 15 Maret 2023 pukul 07.48 WIB di SMP Negeri 2 Bongas.
- Ibnu Rusydi, & Fitria Amalin Christia 'Nisa. (2023). Implementasi Mengaji Al-Qur'an Dengan Tajwid Dan Makhoriijul Huruf Bagi Anak-Anak Desa Kedokanbunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.58355/psy.viii.4>
- Kaelny. 2009. *Islam Iman dan Amal Shaleh*, Jakarta: Rineka Cipta
- Khafiyah Muslihatun Nisa, Akhmad Mujani, & Abdul Aziz Romdhoni. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 53–59. <https://doi.org/10.58355/dpl.viii.11>
- Maksum, M., Himmawan, D. ., & Rufaedah, E. A. . (2023). Fitrah Manusia Dalam Konsep Bimbingan Konseling Islam Menurut Anwar Sutoyo. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 61–67. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.71>
- Mohammad Khalid Prabowo. (2023). Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal . *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.58355/dpl.viii.5>
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nova Ardiana, & Didik Himmawan. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Smart Spinner Di SDN 1 Kedokanbunder. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.58355/qwt.viii.11>
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit

Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 2 Bongas

Darajatul Maula, Kambali, Nurlaeliyah

Alfabeta

- Wahyu Rifa'i, Didik Himmawan, & Ibnudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Bagi Anak-Anak Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 35-40. <https://doi.org/10.58355/psy.viii.9>
- Wildan Saleh Siregar. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 87-94. <https://doi.org/10.58355/manajia.vii2.13>